

## TREN PENELITIAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI INDONESIA TAHUN 2021–2025: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Tri Wiyoko<sup>1</sup>, Nia Devita Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Doktor Kependidikan, Universitas Jambi, Indonesia

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Email: [yokostkipmb@gmail.com](mailto:yokostkipmb@gmail.com), [niadevitasari87@gmail.com](mailto:niadevitasari87@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan wirausaha muda di Indonesia. Namun, pemahaman tentang tren metode dan pendekatan penelitian dalam studi pendidikan kewirausahaan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren metode dan pendekatan penelitian pendidikan kewirausahaan di Indonesia tahun 2021–2025 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha siswa dan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel yang dipublikasikan pada *International Journal of Evaluation and Research in Education* (IJERE) periode 2021–2025. Analisis dilakukan terhadap metode penelitian, strategi pembelajaran, dan faktor yang memengaruhi intensi kewirausahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode penelitian kuantitatif mendominasi (75%) untuk menguji hubungan variabel seperti locus of control, efikasi diri, pola pikir kewirausahaan, dan dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi peran orang tua dan masyarakat, sedangkan metode R&D dikembangkan untuk membangun model pendidikan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha meliputi faktor internal, pendidikan dan kurikulum, lingkungan sosial, nilai agama dan budaya lokal, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya penguatan pendidikan kewirausahaan yang kontekstual, holistik, dan kolaboratif untuk menumbuhkan wirausaha muda yang kompeten dan berkarakter.

**Kata kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha, Systematic Litertaur Review

### ABSTRACT

*Entrepreneurship education plays an important role in fostering young entrepreneurs in Indonesia. However, the understanding of trends in research methods and approaches in entrepreneurship education studies remains limited. The objective of this study is to examine trends in research methodologies and approaches employed in entrepreneurship education in Indonesia from 2021 to 2025. Additionally, it seeks to identify the factors that influence students' and university students' entrepreneurial intentions. This study employs a systematic literature review (SLR) approach on articles published in the International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) from 2021 to 2025. The analysis focuses on research methods, learning strategies, and factors influencing entrepreneurial intent. The findings of the study suggest that quantitative research methodologies predominate (75%) in the examination of the relationship between variables such as locus of control, self-efficacy, entrepreneurial mindset, and family support on entrepreneurial intentions. Qualitative methods are employed to explore the role of parents and society, while R&D methods are developed to build an entrepreneurship education model based on local potential. The factors influencing entrepreneurial intent are multifaceted and include internal factors, education and curriculum, social environment, religious and local cultural values, and technology integration in learning. Consequently, the necessity arises to fortify contextual, holistic, and collaborative entrepreneurship education to cultivate.*

**Keywords:** Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intention, Systematic Literature Review

### PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan menumbuhkan inovasi di masyarakat (Fayolle & Gailly, 2015). Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan menengah dan tinggi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini. Pemerintah melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) juga mendorong integrasi kewirausahaan dalam pembelajaran untuk

menghasilkan lulusan yang tidak hanya mencari kerja tetapi juga mampu menciptakan pekerjaan (Kemendikbud, 2021).

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Pembelajaran kewirausahaan cenderung bersifat teoritis dan kurang mengoptimalkan praktik nyata yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Selain itu, pendekatan pembelajaran dan desain kurikulum sering kali belum mempertimbangkan faktor kontekstual seperti nilai budaya lokal dan perkembangan

teknologi digital yang semakin pesat (Sitaridis & Kitsios, 2024)

Dalam lima tahun terakhir, penelitian pendidikan kewirausahaan di Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan, baik dari segi tema, metode penelitian, maupun model pembelajaran yang dikaji. Beberapa studi mengkaji pengaruh *teaching factory*, nilai-nilai Islam, dukungan keluarga, dan kurikulum berbasis budaya lokal terhadap intensi berwirausaha siswa dan mahasiswa (Wibowo et al., 2022) (Sutiadiningsih & Mahfud, 2023). Tren penelitian ini penting untuk dipetakan guna mengetahui arah pengembangan keilmuan dan praktik pendidikan kewirausahaan di Indonesia.

Meskipun jumlah publikasi penelitian kewirausahaan terus meningkat, belum ada kajian sistematis yang secara khusus meninjau tren metode, model pendidikan, dan faktor penentu intensi berwirausaha di Indonesia pada periode 2021–2025. Padahal, *systematic literature review* (SLR) diperlukan untuk menganalisis perkembangan penelitian, mengidentifikasi gap keilmuan, dan merekomendasikan fokus penelitian selanjutnya secara komprehensif dan terstruktur (Snyder, 2019). Dengan demikian, SLR ini akan memberikan kontribusi ilmiah yang penting bagi peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* terhadap tren penelitian pendidikan kewirausahaan di Indonesia pada periode 2021–2025. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis (1) tren metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, (2) model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di pendidikan menengah dan tinggi, serta (3) faktor utama yang memengaruhi intensi berwirausaha pada siswa dan mahasiswa dalam pendidikan formal di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis tren penelitian pendidikan kewirausahaan di Indonesia pada periode 2021–2025. SLR dilakukan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan protokol penelitian yang mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Page et al., 2021).

PRISMA merupakan sebuah paduan yang berbasis diagram alur dan bukti yang di tujuan untuk membantu penulis tinjauan membuat literatur sistematis (Pati & Lorusso, 2018). Adapun

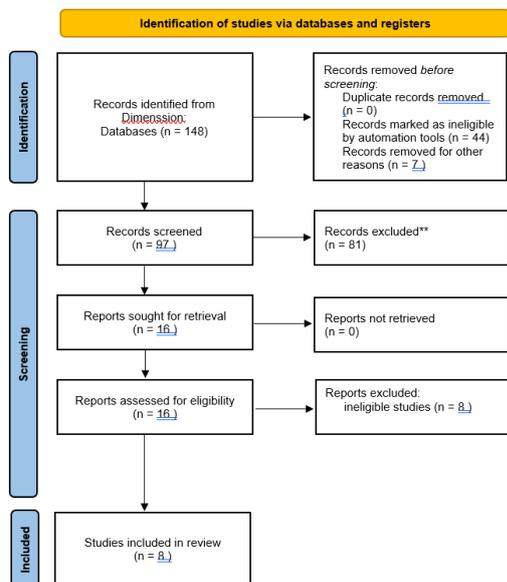
Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pada *systematic literature review* ini yaitu

1. Sumber Data dan Strategi Pencarian  
Sumber data dalam penelitian diperoleh dari artikel yang sudah dipublikasikan di *International Journal of Evaluation and Research in Education* (IJERE). Artikel jurnal diakses melalui database Dimensions. Strategi pencarian artikel menggunakan kata kunci “*Entrepreneurship Education*”
2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi  
Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:
  - a. Artikel penelitian empiris
  - b. Terbit pada periode 2021-2025
  - c. Fokus pada topik pendidikan kewirausahaan di Indonesia
  - d. Ditulis dalam bahasa InggrisSedangkan kriteria eksklusi adalah:
  - a. Artikel review tanpa data empiris
  - b. Artikel yang hanya membahas kewirausahaan umum tanpa konteks pendidikan
  - c. Artikel dengan akses penuh yang tidak tersedia
3. Proses Seleksi dan Analisis Data

Proses seleksi artikel dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: Identifikasi untuk melakukan pencarian awal menggunakan kata kunci dan database yang ditetapkan. Selanjutnya dilakukan *Screening* berupa pengecekan judul dan abstrak untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian. Terakhir dengan *Eligibility* dan *Inclusion* dilakukan dengan membaca teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi.

Data yang ditemukan kemudian di analisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tren metode penelitian, model pendidikan kewirausahaan, dan faktor penentu intensi berwirausaha yang dikaji dalam setiap artikel. Data kemudian dikategorikan berdasarkan tahun terbit, metode penelitian, tujuan penelitian, model

pendidikan yang dikaji, serta faktor utama yang diteliti.



Gambar 1. Diagram alur PRISMA

Proses identifikasi dan seleksi artikel pada penelitian ini mengikuti alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pencarian dilakukan melalui satu database, yaitu Dimensions, yang menghasilkan 148 artikel yang teridentifikasi.

Selanjutnya, pada tahap identifikasi awal, terdapat 44 artikel yang dihapus secara otomatis oleh sistem karena tidak memenuhi kriteria kelayakan (*ineligible*) dan 7 artikel dihapus karena bukan penelitian empiris. Tidak

terdapat artikel duplikat pada tahap ini, sehingga total artikel yang disaring pada tahap screening adalah 97 artikel. Pada tahap screening judul dan abstrak, sebanyak 81 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan kriteria inklusi penelitian ini. Sehingga, terdapat 16 artikel yang kemudian dilanjutkan ke tahap penilaian kelayakan (*eligibility*).

Di tahap *eligibility*, semua 16 artikel berhasil diakses untuk dilakukan penilaian teks lengkapnya. Namun, setelah penilaian lebih lanjut, 8 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi penelitian, seperti ketidaksesuaian fokus topik atau tidak memiliki data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, terdapat 8 artikel yang akhirnya diikutkan dalam analisis sistematis untuk dikaji.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini menggunakan database Dimensions untuk memetakan publikasi artikel dari *International Journal of Evaluation and Research in Education* (IJERE) dari tahun 2021-2025 yang mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan, menganalisis model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di pendidikan menengah dan tinggi, serta menganalisis faktor utama yang memengaruhi intensi berwirausaha pada siswa dan mahasiswa dalam pendidikan formal di Indonesia. Data artikel yang akan dikaji telah disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel tentang Pendidikan kewirausahaan dari *International Journal of Evaluation and Research in Education* (IJERE) tahun 2021-2025

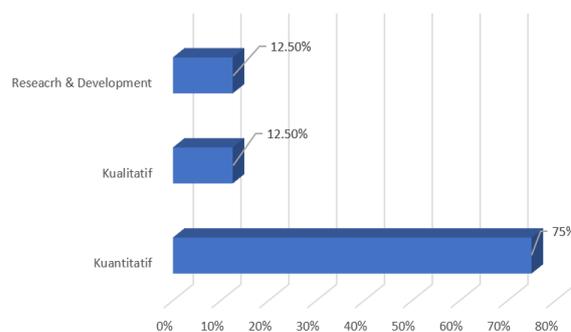
No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	(Annisa et al., 2021)	<i>The role of family support and internal locus of control in entrepreneurial intention of vocational high school students.</i>	Menguji hubungan antara dukungan keluarga dan locus of control internal dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah	Kuantitatif Eksplanatori	Adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dan locus of control internal dengan intensi berwirausaha, dukungan keluarga dengan intensi berwirausaha, dan locus of control internal dengan intensi berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi internal locus of control terhadap intensi berwirausaha lebih dominan dibandingkan dengan kontribusi dukungan keluarga.
2	(Budiarto et al., 2021)	<i>Students' opinions on the need for interactive</i>	mengidentifikasi berbagai kebutuhan untuk mengintegrasikan	Kuantitatif (Metode Survei)	Sikap siswa terhadap integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran berbanding terbalik dengan penggunaan

		<i>multimedia development for entrepreneurship learning.</i>	teknologi ke dalam pembelajaran.		media pembelajaran yang masih terbatas pada modul cetak. Siswa ingin membuat multimedia interaktif sebagai media pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, berdasarkan kebutuhan siswa yang melek teknologi dan upaya mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia di sekolah.
3	(Wibowo et al., 2022)	<i>The role of entrepreneurial education and Islamic values matter</i>	bagaimana nilai-nilai Islam mendorong pendidikan kewirausahaan dan niat untuk berwirausaha, serta menguji peran moderasi dari pola pikir kewirausahaan.	Kuantitatif	Nilai-nilai Islam sangat terkait dengan niat kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan di pesantren. Penelitian ini juga menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan, pola pikir, dan niat kewirausahaan siswa. Terakhir, penelitian ini mencatat bahwa pola pikir kewirausahaan memainkan peran penting dalam memediasi nilai Islam dan pendidikan kewirausahaan sehubungan dengan niat kewirausahaan siswa. Penelitian ini menawarkan nilai-nilai Islam sebagai faktor kontekstual yang sangat mempengaruhi peningkatan niat santri.
4	(Atmono et al., 2023)	<i>The effect of entrepreneurial education on university student's entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention.</i>	mengetahui dampak dari kehadiran kurikulum (CA) dan kegiatan ekstrakurikuler (EA) terhadap efikasi diri kewirausahaan (ESE) dan niat kewirausahaan (EI) pada mahasiswa Indonesia.	Kuantitatif	Kegiatan ekstrakurikuler dan efikasi diri kewirausahaan berdampak positif terhadap niat berwirausaha. Namun, keberadaan kurikulum tidak berdampak pada intensi berwirausaha. Hal ini menjadi langkah awal bagi perguruan tinggi dan mahasiswa untuk menyadari bahwa keberadaan kurikulum perlu direkonstruksi ulang dalam agar berdampak pada intensi berwirausaha
5	(Sutiadiningsih & Mahfud, 2023)	<i>The role of teaching factory on entrepreneurial intention through theory of planned behavior dimensions.</i>	menguji pengaruh teaching factory terhadap intensi berwirausaha melalui dimensi theory of planned behavior.	Kuantitatif	Teaching factory terbukti mempengaruhi niat kewirausahaan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediator sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dirasakan.
6	(Djubaedi et al., 2024)	<i>Analysis of entrepreneurship core competency and curriculum integrated with local culture and products.</i>	menganalisis secara mendalam beberapa komponen kompetensi inti kewirausahaan dan kurikulum yang diintegrasikan dengan beberapa	Kuantitatif	Setiap indikator kompetensi inti kewirausahaan dan kurikulum yang terintegrasi dengan keunggulan budaya dan produk lokal saling berkaitan dan secara signifikan mempengaruhi satu sama lain. Pendidikan kewirausahaan relevan untuk menciptakan

		keunggulan budaya dan produk lokal.		lulusan yang memiliki kemampuan tambahan. Integrasi kurikulum keunggulan budaya dan produk lokal juga dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya dan produk lokal sebagai identitas bangsa.	
7	(Timan et al., 2024)	<i>The role of parents and communities in promoting entrepreneurial careers for vocational high school students.</i>	Menganalisis peran masyarakat dan orang tua siswa dalam mempromosikan karir kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan	Kualitatif	Peran utama orang tua dan masyarakat dalam menumbuhkan kewirausahaan, yaitu: i) Kewirausahaan diajarkan secara teoritis dan praktis melalui inkubasi bisnis, Program Kewirausahaan Kreatif, dan mengelola unit bisnis sekolah; ii) Orang tua mendukung kewirausahaan dengan membeli produk siswa, menyediakan kantin sekolah, berkolaborasi dalam penjualan produk, dan berpartisipasi dalam sesi curah pendapat; iii) Sekolah bermitra dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) setempat serta perusahaan nasional dan internasional untuk melatih siswa; dan iv) Masyarakat dan orang tua membantu memasarkan produk siswa, dan beberapa bisnis yang terkait dengan program sekolah berfungsi sebagai tempat praktik bagi siswa.
8	(Widodo et al., 2025)	<i>Entrepreneurship education in vocational schools: an Indonesian model</i>	mengidentifikasi akseptabilitas model pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah kejuruan di Indonesia.	Research & Development (R & D)	Pendidikan kewirausahaan dapat diterima untuk diterapkan di sekolah-sekolah kejuruan di Indonesia. Model yang diusulkan berfokus pada pembentukan pola pikir khas Indonesia, keterampilan kewirausahaan praktis, dan kolaborasi aktif dengan industri, yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan untuk bekerja dan berwirausaha.

**Tren metode dan pendekatan penelitian dalam studi pendidikan kewirausahaan di Indonesia**

Hasil analisis artikel yang telah dipublikasikan dalam *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* menunjukkan bahwa penelitian dengan topik entrepreneurship dari tahun 2021-2025 menggunakan metode penelitian yang cukup bervariasi. Persentase tren metode penelitian kewirausahaan dalam pendidikan tahun 2021-2025 disajikan pada gambar 2



Gambar 2. Grafik Tren Metode penelitian Kewirausahaan dalam Pendidikan tahun 2021-2025

Berdasarkan gambar 2, penelitian untuk kewirausahaan dalam Pendidikan di Indonesia masih banyak menggunakan metode kuantitatif. Terdapat penelitian kuantitatif sebanyak 6 penelitian (75%). Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam rangka untuk dalam rangka untuk menguji hubungan antar variable dan mendapatkan data yang valid untuk digeneralisasikan. Berdasarkan data artikel yang dianalisis dengan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan seperti dukungan keluarga dan *locus of control internal* dengan intensi berwirausaha, Integrasi dalam pembelajaran, niat untuk berwirausaha, efikasi kewirausahaan dan *teaching factory* terhadap intensi berwirausaha.

Metode penelitian lain yang digunakan yaitu metode kualitatif sebanyak 1 penelitian (12,5%). Penelitian kualitatif ini untuk menggali peran orang tua siswa dan Masyarakat dalam mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Hal ini berdampak positif terhadap karir kewirausahaan di sekolah, artinya sekolah, orang tua dan masyarakat berperan dalam mendorong minat siswa untuk berkarir sebagai wirausaha (Djubaedi, 2024). Peran yang kuat dari teladan orang tua dalam menjelaskan tentang wirausaha di dalam keluarganya berdampak terhadap anak-anaknya (Hoffmann et al., 2015). Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa peran orang tua berdampak terhadap peluang karir siswa dalam kewirausahaan.

Selanjutnya, penelitian bidang kewirausahaan dalam Pendidikan yaitu Metode penelitian pengembangan atau *Research & Development* (R & D). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akseptabilitas model pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah kejuruan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diterima untuk diterapkan di sekolah-sekolah dengan beradaptasi dari pembentukan pola pikir khas Indonesia, selain itu, keterampilan kewirausahaan praktis, dan kolaborasi aktif dengan industry sangat diperlukan untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja dan berwirausaha (Widodo, 2025). Melalui pendidikan kewirausahaan secara positif mempengaruhi niat kewirausahaan siswa dan pola pikir kewirausahaan. Pola pikir kewirausahaan telah berhasil memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan siswa (Handayati et al., 2020). Dengan demikian, ke khasan cara berpikir memberikan dorongan untuk

mendorong kewirausahaan di sekolah, khususnya sekolah kejuruan.

### **Model dan strategi pendidikan kewirausahaan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan menengah dan tinggi di Indonesia**

Kewirausahaan dalam konteks pendidikan diterapkan dengan model dan strategi pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Hasil analisis artikel menunjukkan bahwa di dalam penerapan kewirausahaan dalam konteks Pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan aspek psikologis seperti pembentukan *locus of control*, efikasi diri, dan pola pikir wirausaha, serta nilai-nilai Internal seperti integrasi nilai agama untuk membangun motivasi intrinsik. Integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan ajaran agama Islam memungkinkan pemahaman secara holistik tentang prinsip-prinsip berwirausaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. nilai-nilai kejujuran, keadilan, kerja keras, dan keberkahan tidak hanya konsep teoritis, tetapi diinternalisasikan dalam praktik sehari-hari termasuk dalam berwirausaha (Lesmana et al., 2024). Kemudian adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *Locus of Control* dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha (Yanti, 2019).

Selanjutnya dalam praktik pembelajaran langsung (*experiential learning*) di sekolah, dilaksanakan dengan *teaching factory*, unit bisnis sekolah, program inkubasi, kerja sama dengan UMKM/industri. Pembelajaran dengan *Teaching Factory* menjadi konsep pembelajaran sekolah menengah kejuruan dengan basis produksi/jasa yang berpedoman dengan standar dan prosedur yang diterapkan oleh industri mitra (Sudiyono et al., 2019). Serta adanya ekstrakurikuler dan proyek wirausaha berbasis komunitas. Pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan dapat juga dilakukan dengan Pendekatan Kolaboratif yang Melibatkan orang tua, masyarakat, dan industri dalam proses pendidikan. Dalam hal ini dukungan sosial sangat menunjang keberlanjutan dan relevansi pendidikan.

Praktik pembelajaran kewirausahaan dalam Pendidikan harus didukung oleh media dan teknologi. Pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif dapat menjawab kebutuhan siswa generasi Z, serta memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah untuk pengembangan konten berbasis teknologi. Selanjutnya dalam desain Kurikulum yang diterapkan dalam penerapan kewirausahaan untuk pendidikan haruslah

Kontekstual, yang mana Kurikulum harus fleksibel dan terintegrasi dengan potensi lokal. Integrasi pendidikan kewirausahaan berbasis lokal dalam sistem pendidikan formal dan informal dapat meningkatkan jumlah wirausaha lokal dan kontribusi ekonomi kreatif (Royani, 2025).

### **Faktor-Faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha pada siswa dan mahasiswa di Indonesia**

Intensi dalam menjalankan kewirausahaan pada siswa dan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. **Pertama** dari faktor internal individu seperti *locus of control* Internal, dari penelitian (Annisa et al., 2021) menunjukkan bahwa *locus of control* internal berkontribusi lebih dominan dibanding dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Individu yang memiliki keyakinan bahwa hasil usahanya ditentukan oleh diri sendiri (bukan faktor eksternal) cenderung memiliki niat berwirausaha yang tinggi. Selanjutnya dari aspek efikasi diri kewirausahaan (*entrepreneurial self-efficacy*), menurut (Atmono et al., 2023) bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Mahasiswa yang yakin akan kemampuannya berwirausaha memiliki intensi yang lebih kuat untuk memulai bisnis. Kemudian pola pikir Kewirausahaan (*Entrepreneurial Mindset*) juga berpengaruh dalam menjalankan wirausaha, menurut (Wibowo et al., 2022) menyatakan pola pikir kewirausahaan memediasi nilai-nilai Islam dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Pola pikir ini mencakup cara pandang kreatif, inovatif, dan gigih yang memperkuat niat berwirausaha. Selain itu, Sikap terhadap Perilaku Berwirausaha juga memengaruhi dalam intensi berwirausaha, (Sutiadiningsih & Mahfud, 2023) melalui *teaching factory* menunjukkan bahwa sikap positif terhadap perilaku berwirausaha menjadi mediator penting untuk meningkatkan intensi siswa untuk berwirausaha.

**Kedua**, faktor pendidikan dan kurikulum ikut serta memengaruhi intensi dalam kewirausahaan. pendidikan kewirausahaan di sekolah/pesantren memiliki pengaruh signifikan pada niat berwirausaha siswa. (Wibowo et al., 2022) dan (Widodo et al., 2025). Selanjutnya kurikulum yang diterapkan dalam Pendidikan memberikan dampak terhadap pelaksanaan kewirausahaan di sekolah, namun kurikulum kewirausahaan saat ini belum berdampak signifikan pada intensi berwirausaha, sehingga perlu rekonstruksi agar lebih aplikatif dan kontekstual (Atmono et

al., 2023). Oleh karena itu perlu adanya Integrasi Kurikulum dengan Keunggulan Budaya dan Produk Lokal sebagai bentuk penguatan dalam meningkatkan relevansi pendidikan kewirausahaan, menumbuhkan kecintaan siswa pada produk lokal, dan memotivasi peserta didik maupun mahasiswa untuk berwirausaha dengan basis kearifan lokal (Djubaedi et al., 2024). Dalam pelaksanaan di sekolah dapat di implementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, karena kegiatan ini berdampak positif pada niat berwirausaha, serta memberi pengalaman praktis dan pembelajaran kontekstual (Atmono et al., 2023). Selain itu, perlunya menerapkan *teaching factory* untuk meningkatkan intensi berwirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sikap dan persepsi kontrol perilaku (Sutiadiningsih & Mahfud, 2023).

**Ketiga**, factor intensi yang memengaruhi yaitu lingkungan sosial. Dukungan keluarga memberikan pengaruh hubungan positif secara signifikan dengan intensi berwirausaha siswa (Annisa et al., 2021). Bentuk dukungan dari keluarga dapat berupa dorongan moral, finansial, dan teladan dari keluarga yang sudah berwirausaha. Selanjutnya peran orang tua dan Masyarakat juga berperan sangat penting dalam menumbuhkan kewirausahaan melalui aktivitas seperti dukungan pembelian produk yang dihasilkan oleh siswa, menyediakan fasilitas seperti kantin sekolah dan kolaborasi pemasaran dan pelatihan dengan UMKM dan industri (Timan et al., 2024).

**Keempat**, factor nilai-nilai agama dan budaya memengaruhi intensi dalam berwirausaha. nilai-nilai Islam terkait erat dengan pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan, menjadi faktor kontekstual yang memperkuat intensi berwirausaha santri (Wibowo et al., 2022). Kemudian keunggulan budaya lokal juga mendorong integrasi nilai budaya dan produk lokal meningkatkan relevansi dan motivasi kewirausahaan siswa, serta menumbuhkan identitas dan kebanggaan lokal (Djubaedi et al., 2024)

**Kelima**, perlunya integrasi teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dikarenakan dorongan kebutuhan integrasi teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan untuk menyesuaikan dengan siswa yang melek teknologi (Budiarto et al., 2021) Penggunaan multimedia interaktif diharapkan meningkatkan minat dan intensi siswa untuk berwirausaha di era digital.

### **KESIMPULAN**

Penelitian pendidikan kewirausahaan di Indonesia pada tahun 2021–2025 didominasi oleh metode kuantitatif yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel seperti dukungan keluarga, locus of control, efikasi diri, dan pola pikir kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung kewirausahaan siswa, sedangkan penelitian R&D berfokus pada pengembangan model pendidikan kewirausahaan yang kontekstual dan adaptif di sekolah.

Strategi pendidikan kewirausahaan diterapkan melalui pembentukan aspek psikologis, integrasi nilai agama dan budaya lokal, experiential learning seperti teaching factory, serta kolaborasi dengan industri dan masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha siswa dan mahasiswa meliputi faktor internal (locus of control, efikasi diri, pola pikir kewirausahaan), faktor pendidikan dan kurikulum, lingkungan sosial (dukungan keluarga dan masyarakat), nilai agama dan budaya lokal, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dan kontekstual dalam pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat dan kesiapan siswa menjadi wirausaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. N., Tentama, F., & Bashori, K. (2021). The role of family support and internal locus of control in entrepreneurial intention of vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(2), 381–388. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20934>
- Astuti, W., Mulyani, S., & Hidayat, R. (2023). Digital entrepreneurship education: A systematic review and future research agenda. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 48(2), 205–224. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2023.10051923>
- Atmono, D., Rahmattullah, M., Setiawan, A., Mustofa, R. H., Pramudita, D. A., Ulfatun, T., Reza, R., & Mustofa, A. (2023). The effect of entrepreneurial education on university student's entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(1), 495–504. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23262>
- Budiarto, M. K., Rejekiningsih, T., & Sudiyanto, S. (2021). Students' opinions on the need for interactive multimedia development for entrepreneurship learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1290–1297. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21411>
- Djubaedi, D., Rohadi, T., Hidayat, A., & Kodama, Y. (2024). Analysis of entrepreneurship core competency and curriculum integrated with local culture and products. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(5), 3526–3534. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.28147>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Hoffmann, A., Junge, M., & Malchow-Møller, N. (2015). Running in the family: parental role models in entrepreneurship. *Small Business Economics*, 44(1), 79–104. <https://doi.org/10.1007/s11187-014-9586-0>
- Kemendikbud. (2020). *Kebijakan merdeka belajar: Kampus merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Lesmana, T., Prihatini, N., Nurlia, W., Rohimah, I., & Haripranoto, D. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pengembangan Mindset Kewirausahaan Kreatif dan Inovatif di Kalangan Gen Z*. 8(3), 39346–39354.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>

- Pati, Debajyoti, and Lesa N. Lorusso. 2018. "How to Write a Systematic Review of the Literature." *Health Environments Research and Design Journal* 11(1): 15-30. <https://doi.org/10.1177/1937586717747384>
- Rambe, P., & Wirawan, H. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention among Indonesian students: The mediating role of attitude towards entrepreneurship. *Education + Training*, 64(3), 425-440. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2020-0220>
- Royani, I. (2025). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Lokal dalam Menumbuhkan Ekonomi Kreatif. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 177-181. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.470>
- Sitaridis, I., & Kitsios, F. (2024). Digital entrepreneurship and entrepreneurship education: a review of the literature. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 30(2-3), 277-304. <https://doi.org/10.1108/IJEER-01-2023-0053>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sutiadiningsih, E., & Mahfud, T. (2023). The role of teaching factory on entrepreneurial intention through theory of planned behavior dimensions. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1-10. <https://doi.org/10.21009/JPEB.011.1.1>
- Timan, A., Maisyaroh, M., Benty, D. D. N., Adha, M. A., Valdez, A. V., & Saputra, B. R. (2024). The role of parents and communities in promoting entrepreneurial careers for vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(4), 2326-2334. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i4.28462>
- Wibowo, A., Widjaja, S. U. M., Utomo, S. H., Kusumojanto, D. D., Wardoyo, C., Narmaditya, B. S., & Wardana, L. W. (2022). The role of entrepreneurial education and Islamic values matter. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(3), 1607-1616. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22264>
- Wibowo, A., Widyanti, A., & Cahyono, Y. (2022). Islamic values and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial mindset. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.30659/ijibe.7.1.1-13>
- Widodo, Baswedan, A. R., Suyata, P., & Saputra, W. N. E. (2025). Entrepreneurship education in vocational schools: an Indonesian model. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(1), 373-381. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.32317>